

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan Indonesia akan menemukan berbagai cara untuk mendapatkan dana tambahan untuk melunasi hutang atau untuk mendapatkan pembiayaan untuk ekspansi seiring pertumbuhannya. Menjual saham merupakan dana segar yang dapat digunakan untuk membiayai keperluan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup usaha. Sehingga laporan keuangan sangat penting karena adanya investor menggambarkan setiap kondisi perusahaan dan bentuk pertanggung jawaban pihak manajemen terhadap para *stakeholders* (Astuti, 2019).

Pasar modal menjadi salah satu pusat perhatian para investor memiliki peranan sangat penting untuk menguatkan ketahanan ekonomi suatu negara. Menurut Praptika (2016), pertumbuhan pasar modal Indonesia telah mengakibatkan permintaan akan transparansi keuangan di kalangan bisnis Indonesia, akibatnya banyaknya perusahaan yang go public menciptakan permintaan yang terus meningkat akan data keuangan. Permintaan audit independen atas laporan keuangan perusahaan akan meningkat akibat perkembangan tersebut. Laporan keuangan tahunan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di OJK dan (Lembaga Keuangan) wajib disampaikan kepada OJK dan Lembaga Keuangan (LK) paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib mengumumkan laporan keuangan tersebut kepada masyarakat luas. Hal itu berdasarkan keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga

Keuangan Nomor: KEP-Peraturan X.K.2 Nomor 346/BL/2011 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan pendapat akuntan adalah bagian dari laporan keuangan tahunan yang dirilis.

Kondisi yang disebut dengan audit delay menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit ketika terdapat jeda waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan tersebut. Perusahaan lebih cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangan kepada OJK dan pengguna laporan keuangan lainnya jika proses audit memakan waktu lebih lama.

88 perusahaan publik (emiten) belum menyampaikan laporan keuangan auditan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020, menurut Bursa Efek Indonesia (BEI). Akibatnya, Bursa telah mengeluarkan Teguran Tertulis I kepada 8 efek dan 88 emiten karena lalai menyampaikan Laporan Keuangan Audited yang berakhir pada 31 Desember 2020 tepat waktu sesuai ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi dan V.1.3 Peraturan Bursa Nomor I-C tentang Pencatatan dan Perdagangan Unit Penyertaan Reksa Dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif Di Bursa (<https://www.idx.co.id/id>).

Audit delay suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Tenure audit, ukuran perusahaan, laba rugi, dan reputasi auditor adalah contohnya. Lamanya waktu auditor telah bekerja pada audit perusahaan dikenal sebagai masa jabatan auditor. Menurut Annisa (2018), durasi penugasan audit terbatas dipandang sangat penting oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan guna menjaga independensi auditor selama penugasan audit.

Pasal 3 Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17/PMK.01/2008 tentang Pembatasan Praktik Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik mengatur jangka waktu penugasan audit. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan organisasi oleh KAP paling lama enam tahun buku berturut-turut dan oleh akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut diatur dalam peraturan ini.

Menurut penelitian (Hariadi Tantama, 2018), audit tenure berpengaruh signifikan terhadap audit delay, hal ini menunjukkan bahwa audit delay dipengaruhi oleh lamanya perikatan KAP. Perusahaan yang tidak pernah mengubah layanan KAP mereka akan memberikan informasi tambahan kepada auditor tentang bisnis klien. agar ruang lingkup audit dapat dipahami dan auditor siap melaksanakannya secara efektif dan efisien. Namun temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan Pratti (2018) yang menyatakan bahwa tenur audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Keuntungan dan kerugian bisnis merupakan faktor kedua yang dapat meningkatkan audit delay. Dalam penelitiannya, Zunaizah (2019) menemukan bahwa prosedur audit auditor yang tidak membedakan antara laba dan rugi perusahaan diduga menjadi penyebab terjadinya audit delay yang tidak dipengaruhi oleh laba dan rugi perusahaan. Namun menurut penelitian (Zunaizah, 2019), bisnis yang melaporkan kerugian akan meminta waktu audit yang lebih lama dari auditor. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi, akan mempercepat auditnya untuk segera memberi tahu investor dan pihak berkepentingan lainnya tentang kabar baik tersebut.

Lampiran keputusan ketua OJK dan LK No 11/PM/1997 menyatakan bahwa besar kecilnya perusahaan diukur dengan melihat total aset kurang dari Rp. Faktor

ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset atau total aset perusahaan. 100.000.000.000,- (100 miliar rupiah). Total aset perusahaan harus melebihi 100.000.000.000 untuk memenuhi syarat sebagai perusahaan besar. Audit delay akan lebih pendek jika perusahaan besar, tetapi akan lebih lama jika perusahaan lebih kecil. sehingga audit delay akan berkurang seiring pertumbuhan perusahaan (Yolanda Siregar, 2018).

Berbeda dengan temuan penelitian Jessica Tricia (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi audit delay, semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, pengawas modal, pemerintah, dan publik. Akibatnya, perusahaan dengan total aset besar berpeluang sama menghadapi tekanan penyampaian laporan keuangan.

Penyampaian laporan keuangan perusahaan yang tepat waktu juga dapat dipengaruhi oleh reputasi kantor akuntan publik; biasanya, KAP besar memiliki sumber daya yang lebih baik dan lebih banyak serta didukung oleh sistem yang lebih canggih, sehingga menghasilkan laporan yang lebih akurat (Jessica Tricia, 2018). Kantor Akuntan Publik Ternama Internasional The Big Four Ada empat kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan empat besar di Indonesia, sehingga memudahkan bisnis besar Indonesia untuk melakukan audit oleh kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik.

Industri Consumer Goods dipilih karena banyaknya dukungan konsumen terhadap bisnis tersebut, yang berarti mereka memiliki potensi pasar yang signifikan. Wajar jika perusahaan barang konsumsi yang fokus memenuhi kebutuhan masyarakat harus mengungkapkan status keuangannya untuk mendapatkan kepercayaan publik (Ratnaningsih, 2016). Karena konsumen dengan

cepat menggunakan produk dari perusahaan Consumer Goods, mereka diproduksi dalam skala besar. Secara alami, ini memiliki efek yang menguntungkan. Para investor banyak menaruh perhatian pada usaha-usaha di industri ini karena menurut Ratnaningsih (2016), usaha-usaha tersebut menjanjikan untuk melakukan kegiatan investasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai **“Pengaruh *Audit Tenure*, laba rugi perusahaan, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap *Audit Delay* ( studi empiris terhadap perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI )”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Peneliti merumuskan masalah berikut berdasarkan masalah sebelumnya :

1. Investor secara tidak langsung mengartikan keterlambatan pelaporan keuangan sebagai sinyal negatif bagi perusahaan sehingga mendorong pelaku pasar modal untuk bereaksi negatif.
2. Potensi pasar yang besar pada perusahaan *consumer goods* yang mendapatkan banyak perhatian dari para investor, yang menyebabkan kebutuhan akan laporan keuangan meningkat, sehingga diharapkan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan dan *audit delay* akan semakin mengecil.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis membatasi masalah dengan empat variabel yang berkemungkinan mempengaruhi *audit delay*, yaitu *audit tenure*, laba rugi perusahaan, ukuran perusahaan dan reputasi auditor pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar pada BEI 2019-2021. Penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data sekunder yang mana data ini di dapat dari data perusahaan *consumer goods* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021

### 1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh laba rugi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021?
3. Apakah terdapat faktor ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021?
5. Apakah terdapat pengaruh *audit tenure*, laba rugi perusahaan, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap *audit delay* terhadap Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah maka adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
2. Mengetahui pengaruh laba rugi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
4. Mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
5. Mengetahui pengaruh *audit tenure*, laba rugi perusahaan, ukuran Perusahaan, dan reputasi auditor terhadap *audit delay* terhadap perusahaan *consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

### 1.6 Signifikansi Penelitian

Berikut beberapa signfikansi penelitian ini yaitu :

#### 1. Signifikansi Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan isu-isu yang berkontribusi terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### 2. Signifikansi Praktis

##### a. Bagi Auditor

Penulis berharap temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk membantu auditor dalam melaksanakan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay agar auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Untuk mengurangi audit delay dan memastikan laporan keuangan auditan diterbitkan tepat waktu, penulis berharap temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay.

c. Bagi Investor dan Calon Investor

Penulis berharap temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan investasi, sehingga dapat membantu investor yang sudah ada maupun yang potensial.

d. Bagi Penulis

Karena penulis melakukan penelitian ini secara langsung untuk mendapatkan gambaran langsung dari sumber terpercaya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay, maka hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menambah pemahaman penulis.

3. Signifikansi Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih dalam mengenai isu-isu penyebab audit delay pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya.